

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah “penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.<sup>56</sup>

Pembahasan dalam skripsi menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu: “suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>57</sup>

Penelitian kualitatif disini ialah penelitian yang berdasarkan fenomena dan dalam penelitian ini para peneliti akan mencari makna dibalik sesuatu yang nampak yang kemudian diamati. Oleh karena itu, dalam konteks ini, fakta yang dimaksud mengenai pengelolaan perpustakaan ialah dalam membantu kegiatan pelaksanaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MTsN 2 Kota Blitar, untuk

---

<sup>56</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 34

<sup>57</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

melihat bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengelolaan perpustakaan dalam peningkatan minat baca siswa di MTsN 2 Kota Blitar.

## **B. Kehadiran Penelitian**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Peranan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrument, observer, dan sekaligus pengumpul data.<sup>58</sup> Agar penelitian ini lebih objektif, maka peneliti berusaha sesering mungkin untuk hadir mengamati pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MTsN 2 Kota Blitar. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data karena dalam penelitian kualitatif instrument utama (*key person*) adalah manusia. Alat utama dalam penelitian ini adalah manusia (*human tools*), artinya penelitian ini melibatkan penelitiannya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 106

<sup>59</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 168

### **C. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MTsN 2 Kota Blitar. Alasan peneliti memilih penelitian disini karena perkembangan madrasah yang sangat pesat, lingkungan sekolah yang sangat kondusif dan memadainya sarana prasarana pendidikan. Tetapi yang membuat daya tarik peneliti adalah cara yang digunakan pemimpin perpustakaan untuk menarik siswa sehingga siswa mengunjungi perpustakaan. Pemimpin perpustakaan memiliki kebijakan bahwasanya siswa yang mengunjungi perpustakaan tidak harus membaca buku diperpustakaan. Siswa diperbolehkan untuk sekedar beristirahat, mengerjakan tugas, dan menonton Televisi. Setiap siswa yang mengunjungi perpustakaan diberi kesempatan untuk mengatakan buku apa yang harus di adakan diperpustakaan sehingga mereka mau datang dan membaca buku. Karena banyak yang mengusulkan buku bacaan selain buku pelajaran, maka dari situlah diadakannya buku-buku yang lain. Buku-buku tersebut didapatkan dari hibah siswa karena siswa telah menghilangkan buku yang mereka pinjam dari perpustakaan MTsN 2 Kota Blitar.

## D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>60</sup> Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut (*stake holders*).<sup>61</sup> Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter)

---

<sup>60</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 72

<sup>61</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 54.

yang di publikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dan dikumpulkan dari pihak-pihak lain seperti staff perpustakaan atau karyawan yang bekerja membantu pelaksanaan perpustakaan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan, kecuali untuk keperluan eksploratif, juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Selain itu Pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data juga dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.”<sup>62</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>63</sup> Observasi dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah tentang minat baca siswa MTsN 2 Kota Blitar. Observasi akan dilakukan pada staf perpustakaan.

---

<sup>62</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, hlm. 57

<sup>63</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 136

b. Wawancara atau Interview Mendalam

Wawancara merupakan “suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”.<sup>64</sup>

Metode pengumpulan data dengan wawancara merupakan cara yang banyak digunakan peneliti, sehingga metode ini sangat populer. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, dimana pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan subyek penelitian. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara dan yang di wawancarai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi, pendidikan guru, dan arsip penting lainnya yang mendukung penelitian ini.<sup>65</sup> Dokumentasi dalam penelitian mengumpulkan sumber data yang penulis dapat dari pihak sekolah dan telah disimpan sebagai arsip sekolah. Sumber data tersebut penulis gunakan untuk dapat mendukung penelitian. Data-data informasi mengenai kegiatan-kegiatan perpustakaan MTsN 2 Kota Blitar, seperti

---

<sup>64</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 160

<sup>65</sup> *Ibid*, hlm. 246

penataan buku dan pengelolaan perpustakaan dan buku-buku yang mendukung penelitian ini.

#### **F. Analisa Data**

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan. Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.<sup>66</sup>

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data selama di lapangan akan dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Terakhir adalah analisis setelah di lapangan, analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 38

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 336

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Didalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu dengan melalui: derajat keterpercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pemaparan dari masing-masing tehnik tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Keterpercayaan (*creadibility*)

Keterpercayaan (*creadibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.<sup>68</sup> Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*creadibilitas*). Derajat kepercayaan data ini dimaksudkan

---

<sup>68</sup> Satori dan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 165

untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan atau tidak. Derajat kepercayaan (*creadibilitas*) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Mengenai uraian dalam pengujian, kreadibilitas data mulai dari perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check* yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>69</sup>

Memperpanjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa sampai data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap dan bisa menjawab semua fokus penelitian ini. Data-data tersebut akan diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Setelah peneliti mendapatkan data

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 327

secara lengkap, maka peneliti hadir lagi ke lokasi penelitian tersebut untuk mengecek atau memeriksa kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Apabila tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.<sup>70</sup> Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pastry dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>71</sup> Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan infroman kepada peneliti.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*. . ., hlm. 329

<sup>71</sup> *Ibid*, hlm. 330

<sup>72</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 204

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>73</sup> Didalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan para informan yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan, pegawai perpustakaan, guru, dan peserta didik di MTsN 2 Kota Blitar.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>74</sup>

Didalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi partisipatif, dengan hasil wawancara mendalam,

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*. . . , hlm. 274

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 440

membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

### 3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan tehnik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>75</sup> Untuk itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

#### d. Member check

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya.<sup>76</sup> Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen. . .*, hlm. 441

<sup>76</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembang Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 295

Didalam penelitian ini, proses pengecekan data dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MTsN 2 Kota Blitar.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.<sup>77</sup> Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas didalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MTsN 2 Kota Blitar ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.<sup>78</sup> Tehnik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik

---

<sup>77</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*. . . , hlm. 296

<sup>78</sup> Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. . . , hlm. 166

dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

#### 4. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji keergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.<sup>79</sup>

Uji kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang yang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci.

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B. . .*, hlm. 277

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>80</sup>

### 1. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti memulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

### 2. Tahap Pekerjaan

Pada tahap pekerjaan lapangan setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah MTsN 2 Kota Blitar peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

---

<sup>80</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 170

### 3. Analisis Data

Pada analisis data setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan diatas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

### 4. Tahap Penyusunan

Pada bagian akhir adalah tahap penyusunan laporan dari hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.